



[Vik. Titus Ndoen]

 **Mazmur 60**

Mazmur ini unik. Salah satunya adalah karena bagian pendahulunya sangat panjang. Pendahulunya sepanjang dua ayat, tidak seperti mazmur lainnya. Ayat ini memberikan kita konteks doa Daud. Dikatakan bahwa Yoab baru saja memukul kalah 12 ribu orang Edom di Lembah Asin, tetapi dalam doanya dikatakan “Ya Allah, Engkau telah membuang kami.” Di dalam kemenangan yang begitu besar ternyata ada kekalahan.

Gereja ini baru saja didewasakan. Kemarin Pak Tong mengatakan bahwa ini titik awal, namun titik awal ini bisa sekaligus menjadi titik akhir pada waktu kita merasa nyaman dan mengatakan “akhirnya”. Pak Tong sering mengatakan bahwa pada waktu seseorang diwisuda dan berhenti belajar, pada saat itulah orang tersebut mati.

Kita harus berhati-hati. Kita percaya bahwa kita tidak akan mencapai kesempurnaan di dunia ini. Itu merupakan proses yang masih panjang. Kalau kita mengerti seperti ini, kita pasti tidak akan puas dengan apa yang ada dan kita tidak akan lengah. Biasanya kekalahan terjadi justru bukan pada awal peperangan tetapi setelah kemenangan.

Pada waktu Yesus dicobai di padang gurun selama 40 hari, setan tidak datang pada hari pertama, kedua, ataupun ketiga. Ia datang hari ke-40. Setelah Tuhan Yesus menyelesaikan 40 hari puasanya, pada saat itulah setan datang. Saya percaya setelah didewasakan, yang datang itu setan 7x lebih dahsyat. Ini bukan main-main!

Dalam sejarah gereja, setan menyerang melalui musuh dari dalam dan dari luar. Dari luar melalui penganiayaan fisik secara langsung maupun tidak langsung. Kita mengalami hal itu: kesulitan mendapat izin, kesulitan biaya, dan lainnya. Musuh dari dalam adalah perpecahan. Kita bersyukur gereja ini masih baru, namun gereja ini tidak kebal terhadap perpecahan. Semua mesti berhati-hati.

Perpecahan dalam gereja bisa karena diizinkan Tuhan, misalnya karena perbedaan doktrin yang dasar, seperti peristiwa tahun 1517 tanggal 31 Oktober lalu. Singkat cerita, Martin Luther dikeluarkan dari gereja walaupun ini bukan keinginannya. Itulah perpecahan yang diizinkan Tuhan dan ini tidak masalah. Namun banyak perpecahan terjadi bukan karena doktrin, tetapi karena keegoisan dan kesombongan. Banyak orang mau jadi

yang utama. Hanya sedikit orang yang mau jadi nomer dua.

Perpecahan di Kisah Rasul 6 dimulai dari pembagian makanan (diakonia). Dalam pembagian makanan itu ada orang-orang yang lebih mementingkan janda yang berbahasa Ibrani daripada Yunani. Perpecahan juga disebabkan ajaran sesat. Ada banyak ajaran sesat khususnya mengenai Kristologi pada abad ke-2 sampai ke-4. Kita tahu bahwa Kristus adalah Allah yang sejati dan manusia yang sejati tetapi dalam perkembangan sejarah gereja kita melihat ada saja aliran yang mengatakan bahwa Yesus hanya Allah dan bukan manusia yang sesungguhnya atau sebaliknya. Ada ajaran sesat yang menyatakan kedua natur-Nya tercampur. Ajaran sesat juga bisa muncul disini. Selain perpecahan juga ada dosa. Dosa pertama dalam gereja mula-mula adalah saat Ananias dan Safira menipu rasul-rasul. Satu orang berdosa bisa mengakibatkan yang lain.

Mari kita melihat kembali ke Mazmur. Catatan kaki Alkitab LAI tertulis 2 Sam 8:13. Itu memberitahukan konteks pada waktu itu. Sebelum peristiwa ini, pasal ke-5 menyatakan Daud baru menjadi raja dan 5:6 dia mengalahkan Yerusalem. Ia kemudian mengalahkan Filistin, setelah itu tabut dikembalikan ke Yerusalem. Pasal ke-7 Tuhan menjanjikan bahwa kerajaannya akan tetap selamanya dan pasal ke-8 kita melihat catatan semua suku bangsa yang dikalahkan oleh Raja Daud. Sekarang sampai ayat ke-13 kita melihat bahwa Daud pulang dan menewaskan 18 ribu orang. Mazmur mengatakan bahwa Yoab pulang dan telah memukul kalah 12 ribu orang.

Apa yang sebetulnya terjadi? Pada waktu itu Daud sedang mengadakan peperangan di daerah lain dan bangsa Edom memanfaatkan kesempatan itu. Pada waktu Daud tidak ada disitu, mereka menyerang, dan pada waktu menyerang, Daud mengutus Yoab dan mengalahkan 12 ribu orang. Daud kemudian pergi kesana untuk menghancurkan kota Edom. Jika tidak ada pemimpin, maka akan berbahaya. Waktu tidak ada pemimpin dizamannya Samuel, Alkitab mengatakan “orang melakukan apa yang masing-masing anggap baik.” Ini kacau luar biasa. Kalau tidak ada pemimpin yang baik maka musuh mudah menyerang.

kenapa dikatakan ‘kami ini dibuang’?
Disana dikatakan bahwa seperti ada gempa bumi. Jadi

gambaran tentang kerusakan itu seperti kerusakan akibat gempa bumi. itu gaya bahasa puitis Raja Daud untuk menggambarkan kerusakan karena Tuhan membuang. Itu adalah hal yang seharusnya paling kita takutkan. Selain gempa bumi juga dikatakan seperti minum anggur yang memusingkan. Anggur biasanya juga menggambarkan murka Tuhan. Dalam kitab nabi, anggur minuman berbicara tentang murka Tuhan.

Setelah menang terjadi gempa bumi, mabuk, dan murka Tuhan. Kenapa Tuhan murka? Siapa yang berdosa? Tidak ada pengakuan dosa disini. Daud hanya mengatakan bahwa Tuhan membuang satu bangsa namun kita tidak tahu kenapa. Pada Yosua pasal ke-7, Israel kalah dari Ai karena dosa 1 orang. Akhan mengambil sebagian jarahan seperti Ananias. Ini mengingatkan pembaca mula-mula: ingat peristiwa Akhan, satu orang berdosa maka semua dapat akibatnya.

Dalam gereja ini pastikan bahwa Saudara bukan Akhan. Jika setiap orang mau berjuang sungguh-sungguh maka gereja ini akan maju. Kalau di gereja ini ada 1 atau 2 orang seperti Akhan, Tuhan berhak untuk menutup gereja ini. Dalam persekutuan umat Tuhan, Tuhan tidak berkenan akan hal seperti itu. Dibuang Tuhan adalah bencana besar tetapi Spurgeon berkata bahwa yang lebih parah adalah tidak sadar bahwa sudah dibuang Tuhan. Jika masih sadar dan berdoa "tolong pulihkannya saya" berarti masih ada harapan.

Daud memohon kepada Tuhan "Berikanlah keselamatan dengan tangan kanan-Mu dan jawablah kami, supaya terluput orang-orang yang Kau cintai." Dasar permintaan Raja Daud adalah kasih Tuhan. Ini penting sekali: kasih Tuhan mendahului kita dan kita berdoa berdasarkan kasih Tuhan. Kita tidak ada hak apa-apa untuk mendapatkan situasi yang selalu baik. Dari Kitab Kejadian sudah dikatakan bahwa tanah dikutuk karena manusia jatuh ke dalam dosa.

Bom di Paris sangat mengagetkan banyak orang bukan Kristens, namun bagi orang Kristen itu cuma mengkonfirmasi bahwa memang dunia ini bukanlah rumah kita dan bahwa kita harus bergantung kepada Tuhan. Prancis dulunya adalah negara Kristen, namun sekarang tidak lagi. Setelah diberkati Tuhan sekian lama, mereka berbalik dari Tuhan dan hancur seperti ini. Ini mengingatkan kita bahwa selama ini kita hidup di dalam anugerah Tuhan yang luar biasa. Kita hidup aman dalam negara yang bermayoritas Islam. Ada saatnya kalau kita itu tidak menghargai anugerah umum maka Tuhan akan mengambil anugerah itu sekali agar kita mengerti bahwa kita membutuhkan Tuhan.

Mazmur ini juga sama. Tuhan mau mengingatkan kita bahwa kita bergantung kepada Dia dan Dia tidak harus selalu memberikan yang baik pada kita. Kita orang berdosa dan kalau kita mendapatkan sesuatu yang baik maka itu anugerah

dari Tuhan. Kita jangan hanya menghargai anugerah keselamatan walaupun itu penting. Ada berkat-berkat lain yang setiap hari Saudara nikmati dengan bebas. Jangan sampai Tuhan membawa kita ke dalam situasi yang begitu sulit baru Saudara merasakan betapa pentingnya anugerah itu. Belajarlah untuk menghitung berkat setiap hari, termasuk yang kecil sekalipun.

Mazmur 104 mengandung sesuatu yang menarik "Tuhanlah yang menumbuhkan tanaman, Tuhan beri minum kepada gunung-gunung, memberi makanan, hujan..." Hal-hal kecil yang terjadi di alam semesta adalah karena Tuhan. Allah menopang segala yang ada dengan kekuatan Firman-Nya menurut Ibrani 1:3. Waktu kita menghitung berkat Tuhan seperti itu, maka saya percaya Saudara akan menjadi orang Kristen yang terus bersukacita dan bisa bersyukur selalu.

Setelah Daud menyampaikan permohonannya, Tuhan langsung menjawab. Tuhan berkata di tempat kudus-Nya "Aku hendak beria-ria, Aku hendak membagi-bagikan Sikkem dan lembah Sukhot, hendak Ku ukur, punya-Ku Gilead, punya-Ku Manasye, Efraim ialah pelindung kepala-Ku, Yehuda ialah tongkat kerajaan-Ku, Moab ialah tempat pembasuhan-Ku, kepada Edom Aku melemparkan kasut-Ku, karena Filestea aku bersorak-sorai." Apa maksudnya? Ayat-ayat ini bukan berbicara tentang masa depan tetapi tentang yang sudah terjadi pada waktu itu dimana Tuhan sudah memberikan tempat itu kepada mereka. Tuhan mengingatkan tentang peristiwa masa lalu. Ada penafsir yang mengatakan kalau tempat-tempat yang disebutkan itu bersejarah. Sikkem itu tempat dimana Abraham waktu keluar pertama dari Ur-kasdim. Yakub juga sempat ke Sikkem. Dari Sikkem dia ke Sukhot, di padang Aram itu tempat pamannya, Lot, kemudian dari Gilead, Efraim, dsb.

Tuhan mengatakan Edom itu tempat kasut kaki-Nya, artinya tidak ada apa-apanya. Allah-lah yang berdaulat meskipun kelihatannya Edom yang luar biasa berkuasa. Raja Daud mengatakan bahwa tidak mungkin ia bisa ke Edom karena sangat sulit. Ia mengatakan bahwa penyelamatan dari manusia sia-sia (ayat 13). Walaupun sulit, Tuhan mengatakan bahwa Edom ada di bawah kaki-Nya.

Siapa musuh kita? Bukan orang agama lain. Dalam Efesus dikatakan peperangan kita bukan melawan darah dan daging, peperangan kita melawan pemerintah-pemerintah, roh-roh jahat di udara, dan melawan setan, melawan tipu muslihatnya, melawan nafsu dunia, tawaran dunia, keinginan mata, keangkuhan hidup, keinginan daging, dan manusia lama kita, itulah musuh kita. Bagaimana mungkin kita bisa melawan setan? Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil.

Tuhan sudah menaklukkan Iblis. Paulus mengatakan "Hai maut dimana sengatmu?" Kita berada di sisi pemenang. Tidak ada yang bisa memisahkan kita dari kasih Kristus. Tuhan mau

mengatakan kepada Daud, "semua itu sudah Kuberikan kepadamu, itu jaminan, kamu pasti menang." Ketika Tuhan menyuruh Yosua masuk ke tanah Kanaan, Tuhan mengatakan bahwa setiap tanah yang ia injak telah diberikan kepadanya. Tuhan sudah memberikan dahulu barulah Yosua injak.

Tuhan mengatakan semua negeri sudah diberikan kepada Daud. Segala kuasa di sorga dan di bumi diberikan kepada Kristus, dan Kristus mengatakan "pergilah! Jadikan semua bangsa murid-Ku!" Ini jaminan dari Tuhan begitu besar. Pada waktu melihat jaminan dari Tuhan, apa respon Raja Daud? Raja Daud mengatakan ayat ke-11 "siapa yang menuntun aku ke Edom? Bukankah Engkau ya Allah, yang telah membuang kami." Saya melihat bahwa ini hal yang baik dari Raja Daud; ia bergantung kepada Tuhan.

Tuhan sempat berkata kepada Musa 'Saya akan utus malaikat untuk jalan di depan kamu.' Namun Musa menjawab 'kalau Engkau sendiri tidak berjalan di depan kami, jangan suruh kami pergi.' Tuhan sudah berjanji maka mereka bisa menguasainya. Daud mengatakan 'siapa yang bisa bawa saya kesana?' Di Korintus Paulus mengatakan 'Tuhan memberikan jalan kepada kita, pelayanan diberikan, waktu kami kesana semua sudah ada.' Namun Paulus tetap mengatakan 'Siapa yang sanggup untuk melakukan hal-hal ini?' Walaupun Tuhan memberikan janji yang banyak, kita harus berkata "kalau Tuhan tidak beserta, jangan suruh kita pergi."

Kita butuh orang yang betul-betul bersandar kepada Tuhan. Abraham berani pergi karena Tuhan memimpin. Orang Puritan mengatakan "tidak penting 'pergi kemana' tetapi 'dengan siapa'". Raja Daud mengungkapkan permohonan ini dan ini menjadi pelajaran bagi kita. Kita harus bergantung kepada Tuhan dalam keadaan apapun juga. kadang-kadang Tuhan memberikan gelombang yang jauh lebih besar jauh dari sebelumnya untuk membuat kita lebih bergantung kepada Dia dan untuk memberikan kita kesempatan untuk melihat Tuhan kita jauh lebih besar daripada masalah hidup kita. Pengalaman itu membuat iman kita bertumbuh di dalam Tuhan.

Daud mengakhiri "dengan Allah kita akan melakukan perbuatan yang gagah perkasa." Dalam 2 Samuel tadi, dia mengalahkan 18 ribu orang. Itu bukti bahwa dengan Allah kita dapat melakukan perbuatan-perbuatan gagah perkasa, sebab Ia sendiri akan menginjak-injak para lawan kita. Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan. Itu yang kita lihat dari Mazmur ini.

Kita bergantung kepada Tuhan, tetapi di dalam bergantung kepada Tuhan itu perlu doa. Walaupun Tuhan sudah berjanji, Tuhan mau kita berdoa. Yakobus mengatakan 'kamu tidak mendapat apa-apa karena kamu tidak berdoa'. Tuhan menetapkan akan melakukan segala sesuatu dan Dia menetapkan caranya, yaitu melalui doa kita. Wujud dari kebergantungan pada Tuhan adalah berdoa.

Ini adalah salah satu Mazmur yang ada solusinya, yaitu di dalam 2 Sam 2:13. Dikatakan bahwa betul-betul Edom disapu bersih bahkan sampai diperbudak oleh Raja Daud. Tuhan menang dan itu membuktikan apa yang Tuhan katakan 'Edom itu menjadi kasut-Ku'. Semuanya berada di bawah kuasa Tuhan kita.

Saudara-Saudara yang dikasihi Tuhan, kita berdoa sekali lagi supaya kita di dalam mencapai kemenangan ini kita tetap berhati-hati karena tantangan jauh lebih besar. Semua selidiki hati masing-masing, pastikan kita bukan lubang di dalam kapal ini. Satu orang saja yang berbuat dosa akan menjadi kebocoran. Lubang kecil cukup untuk menenggelamkan kapal.

Setelah itu kita harus mengingat janji Tuhan. Tuhan sudah mengatakan 'Saya sudah mengalahkan maut, segala kuasa di bumi sudah diberikan kepada saya'. Ini menjadi jaminan bagi kita. Tuhan memerintahkan kita untuk pergi mengalahkan musuh yaitu setan yang sudah seperti singa yang giginya ompong, yang cuma mengaum-ngaum mau menelan orang. Tuhan beserta kita. Saudara pergi dengan semangat seperti ini, beritakan Firman Tuhan, dan beritakan Injil dengan keyakinan. Jangan pernah berhenti! Peperangan kita adalah peperangan seumur hidup. Kalau Saudara adalah orang Kristen sejati, anda berfungsi sebagai nabi, imam, dan raja. Nabi bertugas untuk memberitakan Firman Tuhan, menceritakan kehendak Tuhan kepada orang berdosa, dan memanggil mereka untuk kembali. Sebagai imam, Saudara berdoa dan berkorban bagi orang lain untuk Tuhan. Sebagai raja, menurut katekismus Heidelberg, kita bertugasnya menjaga, membela, dan juga menyerang keluar musuh kita yang adalah dunia, daging, dan juga setan. Biarlah dengan kesadaran akan peperangan ini, kita sekali lagi tidak lengah di dalam pencapaian ini. Jangan sampai kita kalah di dalam kemenangan kita.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-TS/LB)